

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia melalui Model Kooperatif Teknik *Make A Match* (mencari pasangan) di SDN Sukorambi 04 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

(Increasing Students' Grade V Motivation And Achievement In Learning Sosial Science Discuss About Inheritance Of Moslem Orde In Indonesia Using Cooperative Model And Make A Match Techique In SDN 04 Sukorambi Jember First Semester Lesson Of 2013/2014)

Rahmawati, Rahayu, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rahmamasi88888@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukorambi 04 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 melalui model kooperatif teknik *Make A Match* (mencari pasangan). Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah tingkat motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, salah satu penyebabnya dikarenakan pembelajaran dirasa membosankan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 33 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* (mencari pasangan) selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi 04 Jember. Pada siklus 1, motivasi siswa sebesar 2,21, mengalami peningkatan sebesar 0,59 menjadi 2,80 pada siklus 2. Persentase hasil belajar siswa pada kualifikasi memuaskan mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu yang semula 72,8% menjadi 87,88% mengalami peningkatan sebesar 15,08%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif teknik *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi 04 Jember.

Kata Kunci: hasil belajar, motivasi, model pembelajaran teknik *Make A Match*, peningkatan

Abstract

This research was conducted in SDN 04 Sukorambi Jember with the aim to improve students' motivation and learning outcomes in class V semester of academic year 2013/2014 through the cooperative model *Make A Match* technique. The problem is the background of this research is the level of motivation and student learning outcomes is low, one reason is because learning is considered boring. This research is the subject of a class action research study consisted of 33 students. Research data collection using the method of observation, interviews, tests, and documentation. Implementation research using techniques cooperative model *Make A Match* for two cycles. The results showed that an increase in motivation and learning outcomes Sukorambi fifth grade students of SDN 04 Jember. In cycle 1, the motivation of students by 2.21, an increase of 0.59 to 2.80 in cycle 2. The percentage of student learning outcomes in a satisfactory qualification has increased from cycle 1 is the original 72.8% to 87.88% has increased by 15.08%. Based on the above it can be concluded that the application of the cooperative model *Make A Match* technique can improve motivation and learning outcomes grade V students of SDN 04 Sukorambi Jember.

Keywords: Achievement learning, motivation, learning model *Make A Match*, Increasing

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, menuju arah yang lebih baik. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar

isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan

dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (KTSP,2006:82).

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai yang diperoleh pada tanggal 02 September 2013 di SDN Sukorambi 04 menunjukkan bahwa sebanyak 60,6 % siswa kelas V mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata klasikal atau kurang dari 65. Selain itu nilai pada kualifikasi memuaskan hanya sejumlah 27,02% yang diambil dari dokumentasi nilai rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas V tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil wawancara dengan pihak guru menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas V di SDN Sukorambi 04 tahun ajaran 2013/2014 dalam pelajaran IPS masih belum maksimal.

Tujuan pembelajaran IPS Berdasarkan Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi diketahui bahwa tujuan IPS di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu dan inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global

Sejalan dengan tujuan di atas, tujuan IPS adalah “membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mengambil keputusan rasional sehingga ia dapat memecahkan persoalan pribadi dan ikut berpartisipasi sosial”. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang di lingkungan masyarakat sosial.

Menurut Suprijono (2010:54) “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas-tugas dan pertanyaan-pertanyaan, menyediakan materi dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Belajar mengajar *Make A Match* (mencari pasangan) ini dikembangkan oleh (Lorna Corran, 1994:135). Salah satu teknik dalam model pembelajaran cooperative learning adalah teknik *Make A Match* (mencari pasangan) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Rusman (2010:223) langkah-langkah model pembelajaran cooperative learning teknik *Make A Match* (mencari pasangan) adalah sebagai berikut.

- 1 guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok dengan materi yang diajarkan. Kartu yang digunakan 17 kartu pertanyaan dan 17 kartu jawaban.

Dari 17 kartu pertanyaan dan 17 kartu jawaban dibagi menjadi dua tipe kartu A dan B. Untuk kartu

tipe A terdiri 8 kartu pertanyaan dan 9 kartu jawaban, sedangkan untuk kartu tipe B terdiri dari 8 kartu pertanyaan dan 9 kartu jawaban. Nantinya kartu tipe A dan B disebarkan pada tiap deret bangku.

Untuk bangku deret paling kanan dan deret bangku tengah kedua diberikan tipe kartu A, sedangkan deret bangku paling kiri dan bangku tengah pertama diberikan kartu tipe B. Misalnya: pemegang kartu warna ungu “ Kerajaan Islam pertama di Indonesia? (kartu soal), warna biru Samudra Pasai (kartu jawaban).

- 2 setiap siswa akan mencari pasangan kartu (pertanyaan dan jawaban yang benar).
- 3 setiap pasang siswa akan saling berbagi pemahaman tentang materi yang diajarkan.
- 4 guru membentuk kelompok sehingga terbentuk 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 siswa.
- 5 guru memberikan tugas untuk tiap-tiap kelompok dalam bentuk LKK (Lembar Kerja Kelompok).
- 6 setiap kelompok akan saling menayakan, berdiskusi dan mengukuhkan jawaban sehingga didapat temuan baru mengukuhkan jawaban dari tugas mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia melalui Model Kooperatif Teknik *Make A Match* (mencari pasangan) di SDN Sukorambi 04 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Sukorambi 04 Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukorambi 04 Jember yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi 04.

Berikut ini rumus menghitung Skor rata-rata masing-masing indikator :

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Siswa (N)}}$$

skor rata-rata masing-masing siswa:

$$P_a = \frac{\sum \bar{X}}{\sum \text{indikator}}$$

Keterangan:

\bar{X} :Skor rata-rata masing-masing indikator

\sum skor : Jumlah skor yang didapat

N : Jumlah seluruh siswa

P_a : motivasi siswa

$\sum \bar{X}$: skor rata-rata masing-masing indikator

\sum indikator : jumlah indikator

Adapun indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator
1	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2	Semangat belajar siswa
3	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
4	Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru
5	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Sumber: (Sumber :Yasin.M.F:2005)

Tabel 2. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Kriteria Motivasi Belajar	Kategori
3.4 – 4	Sangat tinggi
2.8 – 3.3	Tinggi
2.2 - 2.7	Sedang
1.6 - 2.1	Rendah

Untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan analisis diskripsi kuantitatif yaitu hanya berdasarkan hasil tes dan afektif, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase ketuntasan belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

No.	Hasil Belajar	Kualifikasi
1	$P \geq 90 \%$	Sangat Baik
2	$80 \% \leq P < 90 \%$	Memuaskan Baik
3	$65 \% \leq P < 80 \%$	Cukup Baik
4	$55 \% \leq P < 65 \%$	Kurang
5	$P < 55\%$	Kurang Sekali

Sumber: (Sumber Nurkencana, 1990:93)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Sedangkan siklus II dilakukan sebanyak 2 pertemuan dan dibantu oleh 2 teman peneliti sebagai observer yaitu Seftya dan Ghestika serta guru kelas V.

Tabel 3 Hasil Komulatif Tingkat Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Skor Rata-rata Masing-masing Indikator		Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa	
				Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	minat dan perhatian siswa	78	97	2.36	2.93	2.21	2.80
2	semangat belajar siswa	72	92	2.18	2.78		
3	tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	73	88	2.21	2.67		
4	rasa senang dalam mengerjakan tugas dari	70	90	2.12	2.72		

	guru					
5	reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	2	97	2.18	2.93	

Tabel 4. Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil Analisis Observasi	Skor	Kriteria
Sebelum tindakan	2.03	Rendah
Siklus I	2.21	Sedang
Siklus II	2.80	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan mengenai motivasi belajar siswa mulai sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Rata-rata tingkat motivasi sebelum tindakan yaitu 2.03 (kategori rendah) pada siklus I yaitu 2.21 (kategori sedang), sedangkan rata-rata tingkat motivasi pada siklus II yaitu 2.80 (kategori tinggi).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan Peninggalan Sejarah Masa Islam di Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN Sukorambi 04 Jember. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kategori siswa dari sebelum tindakan yaitu kategori rendah dengan skor 2.03, sedangkan pada siklus I dengan kategori sedang skor 2.21 dan untuk siklus II kategori tinggi yaitu 2.80.

Penerapan teknik *Make A Match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukorambi 04 Jember. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu 60.6% meningkat sebesar 12.2%

menjadi 72.8% ketuntasan hasil belajar belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh pihak sekolah sehingga diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15.08% dari 72.8% menjadi 87.88% sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II termasuk kategori tinggi serta telah memenuhi standar ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make A Match* (mencari pasangan) di SDN Sukorambi 04 Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. bagi guru

berdasarkan hasil penelitian yang telah diterapkan, guru hendaknya dapat menerapkan dan mengembangkan teknik *Make A Match* (mencari pasangan) ini pada mata pelajaran lain sebagai acuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. bagi siswa

Penerapan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

3. bagi sekolah

Pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make A Match* (mencari pasangan) sudah dilakukan dapat menjadikan panduan dan pengetahuan sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

4. bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan dan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- [1] Curran, L. 1994. *Language Art and Cooperative Learning Lesson for Little One*. New York: Mac Millan Contage.
- [2] Depdiknas. 2006. *Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD, MI, dan SDLB*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- [3] Nurkencana, W.1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- [4] Rusman, 2010. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Suprijono,A .2010. *Cooperative Learning*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.

- [6] Yasin.M.F. 2005. *Penerapan Pengajaran berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi. Jember. FKIP. Universitas Jember

